

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus oleh Tuhan yang keluar langsung dari payudara seorang Ibu untuk bayinya. ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi tanpa ada tambahan lain. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian makan pada bayi yang berupa ASI saja tanpa makanan tambahan lain hingga bayi berumur 6 bulan (Arifa & Shrimarti, 2016).

ASI adalah makanan terbaik bayi yang terdiri dari emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan gram organik yang di sekresikan oleh ke 2 belah kelenjar payudara ibu. Selain memberi segala kebutuhan makanan bayi, baik dari segi gizi, *immunology* ataupun segi lainnya pemberian ASI juga sebagai curahan cinta kasih serta perlindungan ibu kepada buah hatinya (Eny, 2014).

Menurut Arifa & Shrimarti (2016), ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. Pemberian ASI memberikan beberapa manfaat bagi bayi diantaranya, membantu proses pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, *overweight*, obesitas dan diabetes tipe 2.

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Dibandingkan dengan target *WHO* yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target (Yusari *et al.*, 2018).

Berdasarkan data yang dikumpulkan *International Breastfeeding Action Network* atau *IBFAN* (2014), Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 Negara di Dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makanan bayi dan anak (Yusari *et al.*, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan di Indonesia (2018), tercatat bayi lahir mendapat inisiasi menyusui dini sebanyak 71,34% dan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 65,16%. Provinsi Jawa Tengah sendiri menjadi urutan ke 12 tercatat bayi lahir mendapat inisiasi menyusui dini sebanyak 78,59% dan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 64,19%. Hasil laporan Profil Kesehatan Jawa Tengah (2018), angka kelahiran di Kabupaten Boyolali sekitar 13.840 jiwa dengan pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu 62,0%.

Menurut Ummah (2014), ASI yang tidak keluar pada hari pertama setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi *oxytocin* yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI.

Sedangkan menurut Nora *et al.*, (2018) Tidak semua ibu *postpartum* langsung mengeluarkan ASI, karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat baik antara rangsangan mekanik, saraf dan macam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran ASI. Rendahnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI juga mempengaruhi pengetahuan ibu *primipara* yang dapat menyebabkan kurangnya volume ASI (Riski & Sari, 2012).

Menurut Riski & Sari (2012), adanya niat ibu *primipara* yang tinggi dalam memberikan ASI pada bayinya dapat mengatasi faktor penghambat pemberian ASI tersebut. Diimbangi dengan bekal pengetahuan tentang pemberian ASI serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI sangat berpengaruh dalam proses produksi ASI.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, faktor isapan anak atau

frekuensi penyusunan, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol (Rizki, 2013).

Faktor lainnya seperti ketenangan diri, kontak langsung dengan kulit, melihat foto bayinya, *Hypnobreastfeeding*, minum air hangat, menghangatkan payudara, merangsang *putting* susu, dan pijat *oxytocin*. (AIMI, 2013).

Menurut Vivian & Tri (2011), Produksi dan pengeluaran ASI di pengaruhi oleh 2 hormon, yaitu prolaktin dan *oxytocin*. Prolaktin berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI, sedangkan *oxytocin* memengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin nutrisi baik, maka produksi yang di hasilkan juga banyak. Pengeluaran ASI di pengaruhi oleh hormon *oxytocin* yang kerjanya dipengaruhi oleh isapan bayi. *Putting* susu yang sering diisap oleh bayi, maka semakin banyak pula pengeluaran ASI. Hormon *oxytocin* sama dengan hormon kasih sayang, hal ini disebabkan karena kadarnya sangat dipengaruhi oleh suasana hati, rasa bahagia, rasa cinta, rasa aman, ketenangan dan relaks.

Teknik untuk memperbanyak produksi ASI antara lain perawatan payudara atau *breast care* dan pijat *oxytocin* (Latifah, 2015). Pijat *oxytocin* atau pijat pada tulang belakang dilakukan untuk merangsang refleks *oxytocin* atau refleks *let down*. Cara kerja pijat *oxytocin* ini dengan memijat pada daerah punggung tepatnya pada tulang servikal ke 7 hingga sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga akan merangsang syaraf yang bertanggung jawab terhadap payudara yang berasal dari tulang belakang bagian atas antara tulang belikat mengirimkan sinyal ke hipofisis posterior untuk melepas hormon *oxytocin* (Juliastuti & Sulastri, 2018).

Cara lain dari Pijat *oxytocin* yang dapat dilakukan untuk mempercepat produksi ASI berikan tindakan *breast care*. *Breast care* merupakan cara pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan (Deby, 2019).

Perawatan payudara sangat penting dilakukan baik dalam masa kehamilan ataupun menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya

penghasil ASI atau cairan pertama sebagai bahan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Muliani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusari *et al.*, (2018:235) menyebutkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang diberikan teknik pijat *oxytocin* yaitu 3 hari lebih cepat dibandingkan dengan teknik *Breast Care* yaitu selama 3,8 Hari. Sedangkan menurut Muliani *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kombinasi perawatan payudara dan pijat *oxytocin* efektif terhadap produksi ASI lebih besar pada ibu *Postpartum* dibanding dengan hanya dilakukan perawatan payudara.

Penelitian yang dilakukan Hadriani & Rahma (2019), menyimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok ibu yang diberikan teknik *breast care* lebih cepat yaitu <6 jam dibandingkan dengan diberikan teknik pijat *oxytocin* yaitu >6 jam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ira *et al.*, (2016), menyimpulkan bahwa kelompok ibu *Postpartum* yang dilakukan teknik mar met dan pijat *oxytocin* dan kelompok ibu *Postpartum* yang dilakukan *breast care* sama-sama mendapatkan produksi ASI yang banyak.

Media yang dibuat yaitu buku saku media yang sudah pernah dibuat dan dipublikasikan yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi langsung dengan audiensi oleh Yusari *et al.*, (2019) yang berjudul perawatan payudara dan pijat *oxytocin* pada ibu *postpartum*. Buku saku yang akan dibuat didasari oleh beberapa sumber referensi jurnal ilmiah.

Baiq *et al.*, (2020) dengan judul pengaruh edukasi berbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini dikota Makassar.

Berdasarkan penelitian oleh Andini (2015), menyarankan penggunaan media promosi kesehatan berupa poster tetapi poster memiliki kekurangan yaitu tidak mampu digunakan untuk menyampaikan pesan dalam jumlah banyak dan ketika dipasang pada tempat tertentu seperti tembok rentan terhadap cuaca kondisi sehingga kekurangan ini dikembangkan media lain berupa *audio* dan *audiovisual* namun media jenis ini tidak semua orang memiliki.

Menurut Baiq *et al.*, (2020), menyimpulkan bahwa jenis media *visual* buku saku menunjukkan angka 75%-100% dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan jika buku saku dikemas secara lengkap, berisikan materi menarik, bisa dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan di mana pun.

Sedangkan menurut Baiq *et al.*, (2020), lembar balik berdasarkan hasil uji coba dihasilkan angka diatas 90% sehingga tergolong sangat layak sebagai media promosi kesehatan.

Menurut Ahmadi & Agus (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku saku efektif terhadap pengetahuan untuk pendamping ibu nifas. Media komunikasi yang baik disertai dengan media tambahan akan dapat mudah diterima dan diingat oleh ibu, sehingga dapat mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang baik, salah satu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi menggunakan buku saku dan lembar balik sebagai media menyalurkan informasi kepada ibu (Baiq *et al.*, 2020).

Media yang akan dibuat dengan judul pengembangan layanan informasi pijat *oxytocin* dan *breast care* terhadap produksi ASI ibu setelah melahirkan, sebelumnya belum pernah dipublikasikan oleh orang lain. Buku saku dibuat sebagai media informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan produksi ASI setelah melahirkan. Buku saku akan dibuat dengan isi materi yang jelas, mudah dipahami, sertai terdapat gambar untuk mempermudah pembaca memahami informasi yang disampaikan dalam buku saku.

Dilakukannya pemberian media buku saku ini yang tentunya memiliki banyak kelebihan seperti media yang efektif dan efisien yang disajikan semenarik mungkin disertai dengan gambar, warna dan tulisan yang mudah dimengerti dan mudah dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan pun. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu setelah melahirkan tentang teknik pijat yang dapat meningkatkan produksi ASI melalui media buku saku pijat *oxytocin* dan *breast care*. Adapun manfaat baik untuk masyarakat, Mahasiswa dan Univesitas 'Aisyiyah Surakarta dari tindakan ini adalah Hasil penulisan ini memberikan pengetahuan, data atau informasi, bahan

bacaan tentang salah satu upaya meningkatkan pemahaman ibu setelah melahirkan terhadap produksi ASI melalui media buku pintar pijat *oxytocin* dan *breast care*.